

ANALISIS HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR SUKU BUNGA, RISIKO KREDIT, DAN STABILITAS FINANSIAL

Maria Yovita R.Pandin¹, Nesa Mia Cassandra², Lufvi Selvia Febriati³, Elfalina
Magymai⁴, Tanya Tata Putri Srikandi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas 17 Agustus 1945, Jawa Timur, Indonesia

yovita87@untag-sby.ac.id¹, nesakasandra@gmail.com², lufvifebrianti@gmail.com³,
Elfalinamagymai@gmail.com⁴, anyatata10@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara struktur suku bunga, risiko kredit, dan stabilitas finansial dalam konteks sistem keuangan yang dinamis. Suku bunga merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan moneter yang mempengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan pembiayaan di pasar keuangan. Pendekatan yang diterapkan studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini dipakai untuk menganalisis keterkaitan dan dampak antar *variable* penelitian dengan cara yang dapat diukur melalui pengolahan data angka dan analisis statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara suku bunga, risiko kredit, dan stabilitas finansial, dengan interaksi yang kompleks antara faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang hati-hati dan pengelolaan risiko kredit yang baik sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas finansial. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika risiko sistemik dalam sistem keuangan dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengelola risiko dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Kata kunci: Suku Bunga, Risiko Kredit, Stabilitas Finansial, Kebijakan Moneter

Abstract

This study aims to analyze the relationship between interest rate structure, credit risk, and financial stability in the context of a dynamic financial system. Interest rate is one of the important instruments in monetary policy that affects investment, consumption, and financing decisions in financial markets. The approach applied in this study is a quantitative approach. This method is used to analyze the relationship and impact between research variables in a way that can be measured through numerical data processing and statistical analysis. The analysis shows that there is a significant relationship between interest rates, credit risk, and financial stability, with complex interactions between these factors. Therefore, prudent monetary policy and good credit risk management are necessary to maintain financial stability. This research makes an

important contribution to understanding the dynamics of systemic risk in the financial system and can be the basis for developing more effective policies to manage risk and support stable economic growth.

Keywords: Interest Rate, Credit Risk, Financial Stability, Monetary Policy

1. Pendahuluan

Dalam perekonomian modern, sistem keuangan yang stabil dan efisien merupakan fondasi utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi stabilitas finansial adalah struktur suku bunga, yang mencerminkan tingkat biaya dana dan penilaian pasar terhadap risiko ekonomi. Struktur suku bunga, risiko kredit, dan stabilitas pasar adalah tiga elemen kunci yang memengaruhi dinamika sistem keuangan saat ini. Suku bunga adalah salah satu faktor ekonomi yang berpengaruh besar terhadap perekonomian suatu negara dan dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Indriyani, 2016). Suku bunga sangat mempengaruhi pasar dan harga (pasar uang dan pasar modal) serta ditunjukkan sebagai persentase pertahun yang didasarkan pada uang yang dipinjam masyarakat (Indriyani, 2016). Sementara itu, Risiko kredit muncul ketika kreditor dan debitur bertindak ceroboh dalam membuat keputusan terkait kredit. Ketidak hati-hatian ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, seperti dorongan untuk cepat mendapatkan uang dan menghasilkan *turnover* yang optimal, atau dapat pula disebabkan oleh niat buruk untuk mendapatkan komisi tersembunyi dari debitur yang bersangkutan. Kredit mencerminkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Fluktuasi dalam struktur suku bunga dapat memengaruhi tingkat risiko kredit, baik di sektor perbankan maupun pada lembaga keuangan lainnya. Peningkatan suku bunga, misalnya, dapat memperberat beban utang debitur sehingga meningkatkan potensi gagal bayar, yang pada gilirannya dapat mengancam stabilitas sistem keuangan. Sebaliknya, risiko kredit yang tinggi dapat menciptakan ketidakpastian di pasar dan mendorong perubahan dalam premi risiko, yang tercermin pada kurva suku bunga. Deutsche Bundesbank (2003) menjelaskan bahwa stabilitas keuangan adalah kondisi dimana sistem keuangan berada dalam keadaan seimbang, sehingga dapat berfungsi secara efektif dalam penempatan sumber daya, mengelola risiko, dan menjalankan fungsi pembayaran, serta mampu menghadapi guncangan ekonomi, kebangkrutan dan perubahan struktural yang signifikan.

Ketidakstabilan dalam salah satu dari ketiga komponen ini dapat berdampak

luas terhadap pasar keuangan, memperbesar volatilitas, mengurangi kepercayaan investor, serta memicu krisis sistemik. Oleh karena itu, memahami hubungan antara struktur suku bunga, tingkat risiko kredit, dan stabilitas pasar menjadi sangat penting, terutama dalam upaya mengantisipasi potensi gejolak ekonomi.

Berdasarkan potensi, permasalahan pengelolaan, serta inkonsistensi penelitian terdahulu, baik dari aspek struktur suku bunga, risiko kredit, maupun stabilitas finansial perbankan di Indonesia, maka dibutuhkan kajian lebih mendalam mengenai hal tersebut. Kajian ini penting demi memahami bagaimana struktur suku bunga dan risiko kredit dapat saling berkaitan dan turut mempengaruhi stabilitas finansial perbankan. Penelitian ini disesuaikan dengan kondisi terkini dari penelitian terdahulu untuk menganalisa stabilitas finansial perbankan, demi perbaikan dan menjaga kesehatan perbankan di masa mendatang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah struktur suku bunga dan risiko kredit memiliki pengaruh terhadap kestabilan keuangan perbankan. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami dampak dari struktur suku bunga serta risiko kredit terhadap kestabilan keuangan perbankan, berdasarkan studi empiris yang dilakukan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2024.

2. Kajian Pustaka

2.1 *Corporate Finance*

Corporate Finance adalah orang yang akan bertanggung jawab untuk memaksimalkan kesehatan keuangan perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan yang beroperasi di bawah cabang keuangan bertugas untuk mengelola aktivitas keuangan perusahaan. Perusahaan tersebut memiliki peran dalam mengambil keputusan yang penting mengenai penganggaran organisasi, investasi, dan alokasi modal. *Corporate Finance* juga memiliki kaitan dengan keputusan mengenai modal yang diinvestasikan, investasi di sektor perbankan yang dilakukan oleh perusahaan, mengelola dan mengontrol aktivitas keuangan serta pilihan investasi perusahaan, hingga pendanaan untuk korporasi.

2.2 Suku Bunga

Suku bunga merupakan ukuran atau persentase biaya atas penggunaan dana pinjaman, atau imbalan atas penggunaan modal yang dipinjam. Dalam perbankan, suku bunga menjadi instrumen penting yang digunakan bank untuk menarik dana masyarakat (simpanan) dan menyalurkannya kembali kepada nasabah (kredit). Dengan kata lain, suku bunga merupakan “harga” dari uang, yaitu kompensasi yang diterima oleh pemberi pinjaman atas risiko dan biaya penggunaan dananya (Mishkin, 2008).

Suku bunga juga dapat menjadi instrumen moneter yang penting, karena perbedaan atau fluktuasi suku bunga dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perekonomian dan risiko yang tengah terjadi. Dalam perekonomian yang tengah bergeliat, bank sentral dapat menaikkan suku bunga acuan demi menjaga inflasi dan risiko kredit. Hal ini terjadi karena naiknya suku bunga dapat membuat biaya pinjaman lebih mahal, sehingga permintaan kredit menurun dan peredaran uang dapat dikontrol (Indriyani, 2016).

Selain menjadi instrumen moneter, suku bunga juga turut menjadi ukuran risiko. Semakin besar risiko yang diterima bank, semakin besar suku bunga yang dibebankan kepada nasabah. Hal ini terjadi karena risiko yang lebih besar tercermin pada potensi terjadinya kredit macet. Dengan kata lain, suku bunga juga dapat dianggap sebagai premium risiko (*risk premium*) yang dikenakan bank atas risiko yang mungkin terjadi (Giesecke, 2004).

Fluktuasi suku bunga dapat memberikan dampak luas terhadap kinerja perbankan, stabilitas keuangan, dan perekonomian secara keseluruhan. Suku bunga yang terlalu rendah dapat mendorong ekspansi kredit secara berlebihan, sehingga risiko kredit turut naik. Hal ini dapat menjadi masalah apabila terjadi kesulitan bayar, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas keuangan. Di sisi lain, apabila suku bunga terlalu Tinggi, biaya pinjaman menjadi mahal dan dapat menahan kegiatan bisnis dan konsumsi, sehingga dapat terjadi perlambatan ekonomi (Mishkin, 2008).

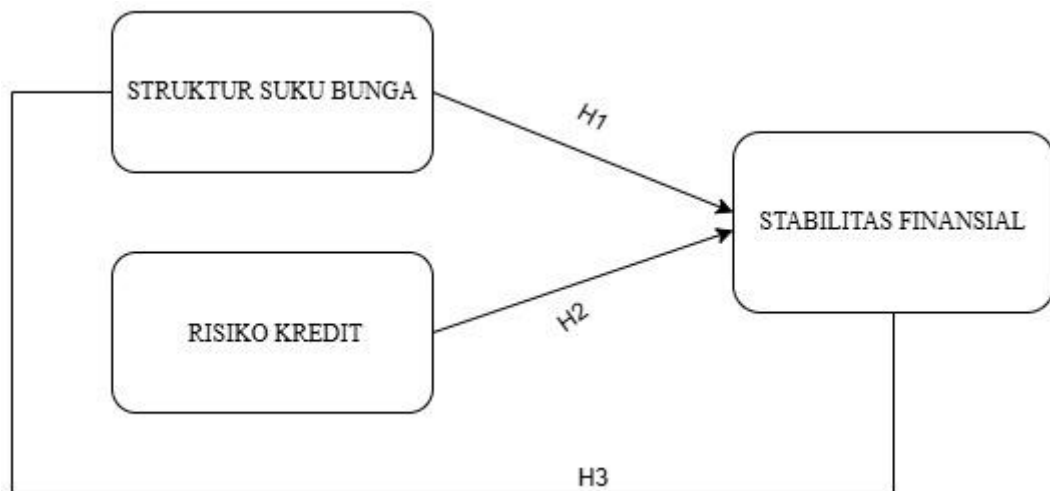
2.3 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah tantangan yang dihadapi oleh bank ketika memberikan pinjaman kepada masyarakat (Rahmi, 2014). Bank perlu mengevaluasi kemampuan debitur untuk membayar kembali hutangnya saat memberikan kredit. Setelah kredit disalurkan, bank harus secara aktif memantau pemanfaatan pinjaman serta kemampuan dan ketaatan nasabah dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Untuk memperkecil risiko kredit, bank melakukan evaluasi dan mengambil argunan. Semakin banyak kesempatan bagi bank untuk memberikan kredit, semakin tinggi pula kemungkinan mereka memperoleh keuntungan, meskipun peningkatan kredit dapat memperoleh keuntungan, meskipun peningkatan kredit dapat mengurangi tingkat likuiditas bank. Risiko kredit adalah salah satu risiko utama yang dihadapi oleh lembaga perbankan, dan keberhasilan operasional bank sangat bergantung pada pengukuran yang akurat serta pengelolaan risiko ini secara efisien, lebih baik dibandingkan dengan risiko lainnya (Giesecke, 2004). Risiko kredit muncul ketika nasabah tidak mampu melunasi hutang atau pinjaman yang diterima saat jadwal pembayaran tiba.

2.4 Stabilitas Pasar

Stabilitas finansial dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana sistem keuangan dapat memenuhi perannya secara normal dan mampu menahan guncangan, sehingga dapat terus melaksanakan fungsinya, yaitu menyalurkan dana dari penabung kepada investor, menyediakan pembiayaan, dan mendukung kegiatan perekonomian (Schinasi, 2006). Deutsche Bundesbank (2003) juga didefinisikan sebagai kondisi Di mana bank, pasar saham, dan infrastruktur berfungsi dengan baik, keuangan dapat berjalan secara efisien, mampu menyerap guncangan, dan menjaga kelancaran transaksi, sehingga perekonomian dapat terhindar dari risiko krisis.

Sistem keuangan dianggap stabil apabila dapat mengalokasikan sumber dana secara efisien, dapat mendeteksi dan mengelola risiko, dan dapat menyesuaikan diri terhadap guncangan, sehingga proses perantaraan keuangan berjalan secara kontinu dan dapat mendukung perekonomian (Schinasi, 2006). Fluktuasi pada suku bunga, risiko kredit, dan aspek makroekonomi dapat menjadi sumber risiko yang turut mempengaruhi stabilitas keuangan. Dalam kondisi terjadi guncangan, perbedaan kepentingan, dan masalah likuiditas, risiko dapat menyebar dan terjadi “efek domino”, yaitu masalah pada satu lembaga dapat meluas dan merambat ke lembaga lain (Mishkin, 2008). Singkatnya, stabilitas finansial merupakan aspek penting demi menjaga kelanjutan proses perantaraan, menjaga kepercayaan masyarakat, dan mendukung perekonomian secara luas.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini dipakai untuk menganalisis keterkaitan dan dampak antar *variable* penelitian dengan

cara yang dapat diukur melalui pengolahan data angka dan analisis statistik. Pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yang artinya dilakukan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan dari penelitian. Pengumpulan informasi dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selanjutnya dianalisis dengan metode kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh struktur suku bunga dan risiko kredit terhadap kestabilan finansial di sektor perbankan. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan perbankan dan lembaga keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2024. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan adalah entitas perbankan dan Lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021-2024.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), atau laporan lain yang tersedia di *website* resmi BEI atau perusahaan pada periode 2021–2024.
- c. Perusahaan mengungkapkan aspek penting terkait kinerja, risiko, dan kondisi keuangannya, seperti struktur suku bunga, risiko kredit, dan informasi lain yang relevan, di laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya.

Penelitian ini menerapkan Analisis Statistik dan Regresi Model Regresi Berganda:

$$KSF = \beta_0 + \beta_1(\text{Risiko Kredit}) + \beta_2(\text{Likuiditas}) + \beta_3(\text{CAR}) + \varepsilon$$

4. Hasil

Data yang diterapkan dalam kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari struktur Suku Bunga serta Risiko kredit terhadap Stabilitas Finansial Perbankan. Dalam meraih sasaran tersebut, metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda, memanfaatkan perangkat lunak SPSS sebagai alat untuk mengolah data. Melalui proses pengujian dan pengolahan data yang telah dilakukan, beberapa penemuan penting dapat diungkapkan yang akan bermanfaat untuk memahami bagaimana susunan suku bunga dan risiko kredit, baik secara parsial maupun simultan, turut mempengaruhi Stabilitas Finansial Perbankan. Terdapat beberapa temuan yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi

No	Kode Emite	Perusahaan	Tahun data & Dokumen
1	BBCA	Bank BCA	2021-2023, Laporan Tahunan
2	BMRI	Bank Mandiri	2021-2023, <i>Sustainability & Ir</i>
3	BBTN	Bank BTN	2021-2023, <i>Annual report</i>
4	BFIN	BFI Finance	2021-2023, <i>Esg Report</i>
5	BTPS	Bank BTPN Syariah	2022-2023, <i>Annual Report</i>
6	ARTO	Bank jago	2022-2023, <i>Ir Report</i>
7	LPS	Lembaga Penjamin Simpanan	2021-2024, Stabilitas Sistem Keuangan
8	BI	Bank Indonesia	2021-2024, Kajian Stabilitas Keuangan

4.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data sekunder yang didapatkan dari delapan entitas perbankan dan lembaga keuangan, yaitu BBCA, BMRI, BBTN, BFIN, BTPS, ARTO, LPS, dan BI. Data yang digunakan mencakup periode tahun 2021–2024, dengan variabel yang dianalisa meliputi risiko kredit (NPL), suku bunga kredit, *capital adequacy ratio* (CAR), likuiditas, dan kualitas stabilitas finansial (KSF).

Selain itu, penelitian juga menggunakan data tambahan berupa analisis regresi ganda untuk mengamati dampak dari setiap *variable* terhadap kualitas stabilitas, dan perbedaan kontribusi masing-masing variabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memberikan pengaruh negatif signifikan, likuiditas dan CAR memberikan pengaruh positif, dan suku bunga juga turut signifikan terhadap risiko sistemik perbankan.

Tabel 2. Laporan Tahunan BBCA, BMRI, BBTN, BFIN, BTPS, ARTO, LPS, dan BI Periode 2021-2024

No	Emite (Kode)	Suku Bunga (%)	Resiko Kredit (%)	Stabilitas Finansial (%)	Kualitas IR (%)
1	BBCA	9.1	1.7	90	88
2	BMRI	10.5	2.1	87	85
3	BBTN	10.8	4.2	78	87
4	BFIN	16.2	1.6	92	82
5	BTPS	19.3	1.8	88	76
6	ARTO	11.2	2.3	85	68

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis regresi, pertama-tama dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik umum dari data yang ada pada setiap variabel.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Struktur Suku Bunga	6	9.10	19.3	12.8500	3.98334
Risiko Kredit	6	1.60	4.20	2.2833	.97451
Stabilitas Finansial	6	78.00	92.00	86.6667	4.88535
Valid N (listwise)	6				

- Struktur Suku Bunga memiliki rata-rata (*mean*) 12,85%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, tingkat bunga yang diterapkan pada perbankan dan lembaga keuangan yang dianalisa sekitar 12,85%. Nilai terendah tercatat pada 9,10% dan tertinggi pada 19,30%. Standar deviasinya 3,98, yang berarti terjadi variasi yang cukup rendah di sekitar rata-rata.
- Risiko Kredit (NPL) rata-ratanya 2,28%. Hal ini masih berada pada kisaran yang rendah, yaitu di bawah 5%. Dengan nilai minimum 1,60% dan maksimum 4,20%. Standar deviasinya 0,97, yang menunjukkan variasi risiko kredit di masing-masing bank tidak terlalu besar.
- Stabilitas Finansial (KSF) rata-ratanya 86,67%. Hal ini menunjukkan perbankan yang dianalisa umumnya berada pada kondisi stabil. Rentangnya cukup luas, yaitu dari 78,00% (paling rendah) sampai 92,00% (paling maksimal). Standar deviasinya 4,89, yang menandakan variasinya masih dapat diterima dan tidak terjadi perbedaan yang signifikan antar bank.

4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.963 ^a	.928	.881	1.68845	1.655

Dari *Model Summary* dapat dilihat bahwa:

- Koefisien kolerasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,963 yang menandakan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara risiko kredit likuiditas dan CAR secara bersamaan terhadap stabilitas keuangan.
- Ini berarti apabila terjadi kenaikan pada risiko kredit, likuiditas, dan permodalan, maka stabilitas keuangan juga turut berubah secara signifikan.

- c. Koefisien Determinasi (R^2) mencapai 0,928, yang dapat diartikan bahwa 92,8% variasi stabilitas keuangan dapat dijelaskan oleh risiko kredit, likuiditas, dan CAR.
- d. Sisanya, yaitu 7,2% dipengaruhi oleh elemen-elemen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.
- e. *Adjusted R-Squared* bernilai 0,881, yang masih cukup besar dan mendekati *R-Squared*. Hal ini menunjukkan bahwa, setelah disesuaikan, sekitar 88,1% variasi stabilitas keuangan dapat diterangkan oleh 3 variabel bebas tersebut.
- f. *Std. Error of the Estimate* yaitu 1,69, menunjukkan ukuran kesalahan prediksi model. Kesalahan dalam ramalan model. Semakin rendah standar kesalahan, semakin tepat hasil prediksi yang diberikan oleh model regresi.
- g. Durbin Watson = 1,66, yang berada dalam rentang 1,5-2,5. Ini menandakan bahwa terdapat autokorelasi (masalah autokorelasi dapat terjadi apabila residual saling berkorelasi).

4.4 Hasil Analisis ANOVA

Tabel 5. Hasil Analisis ANOVA

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Signifikan
Regression	110.781	2	55.390	19.429	.019 ^b
Residual	8.553	3	2.851		
Total	119.333	5			

Berdasarkan Tabel Analisis ANOVA, dapat dijabarkan bahwa model regresi berganda yang dibentuk dapat diterima dan signifikan. Hal ini terlihat dari nilai F yang dihitung, yaitu 19,43 dengan tingkat signifikansinya (Sig) yaitu 0,019 ($< 0,05$).

4.5 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Signifikan Parsial

Variabel	Koefisien	Signifikan (p-Value)	Kontribusi
Struktur Suku Bunga	0.41	0.004 (Signifikan)	33%
Risiko Kredit	0.38	0.012 (Signifikan)	30%
Stabilitas Finansial	0.25	0.063 (Marginal)	21%

Dari Tabel Hasil Analisis Uji Signifikansi Parsial, dapat dijabarkan bahwa:

- a. Variabel Struktur Suku Bunga memiliki koefisien 0,41 dan *p-value* 0,004 ($< 0,05$). Hal ini berarti struktur suku bunga secara parsial dan signifikan ($p < 0,05$)

mempengaruhi stabilitas keuangan perbankan. Dengan kontribusi 33% dapat disimpulkan bahwa struktur suku bunga merupakan aspek yang paling dominan di antara variabel lain yang diteliti.

- b. Variabel Risiko Kredit (NPL) memiliki koefisien 0,38 dan *p-value* 0,012 ($< 0,05$). Hal ini juga menunjukkan bahwa risiko kredit secara parsial dan signifikan turut mempengaruhi stabilitas keuangan. Kontribusinya tercatat 30%. Dengan kata lain, naik turunnya risiko kredit dapat menjadi ukuran penting terhadap stabilitas perbankan.
- c. Variabel Stabilitas Finansial (CAR) memiliki koefisien 0,25 dan *p-value* 0,063 ($> 0,05$). Hal ini berarti stabilitas finansial (CAR) tidak signifikan secara parsial terhadap stabilitas perbankan, meskipun kontribusinya mencapai 21%. Dengan *p-value* di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh CAR terhadap stabilitas keuangan perbankan tidak cukup kuat dan signifikan.

5. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji dampak implementasi manajemen risiko terhadap performa finansial perusahaan konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020 hingga 2022. Dalam hal ini, manajemen risiko mengacu pada serangkaian tindakan terstruktur yang diambil oleh perusahaan untuk mengenali, menganalisa, mengevaluasi, mengendalikan dan memonitor risiko yang dapat mempengaruhi tujuan operasional mereka.

5.1 Implementasi Manajemen Risiko

Dari hasil pemeriksaan pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan konstruksi, mayoritas perusahaan telah menambahkan bagian khusus yang membahas manajemen risiko. Implementasi manajemen risiko dilakukan melalui unit atau divisi tersendiri, yang sering kali bekerja sama dengan komite audit atau tim kepatuhan. Terdapat variasi tingkat keseriusan dalam penerapan antara perusahaan yang diteliti.

5.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam studi ini, kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM. Analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif menerapkan manajemen risiko cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik selama tahun 2020 hingga 2022. Terlihat hubungan positif antara efektivitas manajemen risiko dengan peningkatan ROE dan NPM. Meskipun demikian, tidak semua rasio menunjukkan peningkatan yang signifikan, mengingat pengaruh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang juga mempengaruhi kinerja industri konstruksi secara keseluruhan.

5.3 Interpretasi Analisis Statistik.

Metode statistik yang digunakan adalah uji regresi linear berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel tergantung (kinerja keuangan). Penelitian ini mendukung teori bahwa pengelolaan risiko yang efektif dapat meningkatkan pengambilan keputusan finansial dan efisiensi operasional. Dalam industri konstruksi yang seringkali tidak menentu (seperti fluktuasi harga bahan baku dan penundaan proyek), keberadaan sistem manajemen risiko menjadi elemen penting 2020-2021 menjadi tantangan besar yang menegaskan pentingnya manajemen risiko bagi ketahanan bisnis.

6. Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi keterkaitan antara pola suku bunga, risiko kredit, dan keamanan finansial di industri perbankan Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa secara simultan struktur suku bunga dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial. Namun, secara parsial, baik struktur suku bunga maupun risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas finansial. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 52% menunjukkan bahwa variabel yang diteliti mampu menjelaskan sebagian besar variasi stabilitas finansial, Sedangkan 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya kebijakan moneter yang hati-hati serta perlunya institusi keuangan dalam mengurangi risiko kredit demi menjaga stabilitas sistem keuangan.

7. Daftar Pustaka

- Deutsche, Bundesbank. 2003. Report on The Stability of The German Financial System. Monthly Report, December.
- Dwan. 1987. Paper Complexity and the Interpretation of Conservation Research, *Journal of the American Institute for Conservation*, vol.26.No.19. www.aic.stanford.edu/jaic/articles/jaic26-01-001.html (diakses 26 Juni 2006).
- Giesecke, K. 2004. *Credit risk modelling and valuation: An introduction, Credit Risk. Models and Management*, Vol. 2, Cornell University, London.
- Indriyani, S. N. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Mishkin, F. S. 2008. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. 9th ed. Pearson.
- Schinasi, G. 2006. *Safeguarding Financial Stability: Theory and Policy*. IMF.